

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah umrah merupakan salah satu ibadah yang memiliki dimensi spiritual, ritual, dan sosial yang sangat penting bagi umat Islam. Pelaksanaan umrah tidak hanya menuntut kesiapan fisik, tetapi juga kesiapan mental, administratif, serta pemahaman yang benar terhadap rukun, wajib, sunnah, dan tata cara pelaksanaannya sesuai dengan tuntunan syariat. Oleh karena itu, bimbingan manasik umrah menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka mempersiapkan jamaah sebelum keberangkatan ke Tanah Suci.¹

Manasik umrah tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi fiqh ibadah, tetapi juga sebagai media pembinaan mental, spiritual, dan teknis pelaksanaan ibadah. Dalam konteks manajemen penyelenggaraan haji dan umrah, bimbingan manasik merupakan bagian dari fungsi pembinaan jamaah yang bertujuan meningkatkan kesiapan dan kemandirian jamaah dalam melaksanakan ibadah. Kesiapan jamaah mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan praktik, serta kesiapan fisik dan psikologis.

Dalam praktiknya, penyelenggaraan perjalanan ibadah umrah di Indonesia dilakukan oleh biro perjalanan resmi yang telah memiliki izin dari Kementerian Agama, salah satunya

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Manasik Haji dan Umrah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, 2020), hlm. 15.

adalah PT Wafdullah Tamu Mulia. Sebagai lembaga penyelenggara perjalanan ibadah umrah, perusahaan ini memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek administratif dan logistik, tetapi juga dalam memberikan pembinaan dan bimbingan manasik yang efektif kepada jamaah. Khususnya pada cabang Bengkulu, pelaksanaan manasik menjadi tahapan krusial dalam memastikan jamaah siap secara pengetahuan, mental, dan praktik.

Namun, dalam pelaksanaannya, bimbingan manasik umrah tidak selalu berjalan secara ideal. Jamaah umrah memiliki latar belakang yang sangat beragam, baik dari segi usia, tingkat pendidikan, pengalaman ibadah, kondisi kesehatan, maupun pemahaman keagamaan.² Perbedaan latar belakang ini menuntut pembimbing untuk menerapkan strategi yang tepat agar materi dapat dipahami secara merata. Di sinilah pentingnya strategi pembimbing dalam menyampaikan materi, memilih metode, mengelola kelas, serta membangun komunikasi yang efektif dengan jamaah.

Selain itu, dinamika pelaksanaan manasik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan waktu bimbingan, jumlah peserta yang banyak, perbedaan daya tangkap jamaah, serta kendala psikologis seperti rasa cemas atau kurang percaya diri dalam melaksanakan ibadah di Tanah Suci. Apabila strategi yang digunakan kurang tepat, maka kesiapan jamaah dapat menjadi kurang optimal, yang

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 126.

berpotensi menimbulkan kebingungan saat pelaksanaan ibadah umrah berlangsung.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana strategi pembimbing dalam pelaksanaan manasik umrah, serta bagaimana dinamika dan kendala yang dihadapi dalam membimbing jamaah dengan latar belakang yang berbeda. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai praktik bimbingan manasik di lapangan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembinaan yang lebih efektif.

Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik bimbingan manasik umrah secara luas, dalam menjalankan peranan pembimbing bertindak sebagai penasehat, sebagai guru bagi jamaahnya, sebagai konsultan bagi calon jamaah umrah yang membutuhkan pemahaman terkait dengan bimbingan manasik umrah, serta yang mendampingi jamaah sampai jamaah dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Berhubungan dengan itu, biro perjalanan umrah harus memperhatikan dan memfasilitasi tenaga pembimbing untuk terus meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Dalam hal ini, biro umrah Penjuru Wisata menyediakan pembimbing ibadah manasik yang profesional dan mampu memberikan bimbingan dengan kualitas yang sangat baik demi tercapainya kepuasan spiritual pada jamaah umrah.

Biro perjalanan PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu yang dipimpin oleh Hj. Wiwik Suryani berlokasi di

Jalan H. Adam Malik, Cempaka Permai, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Dalam pelaksanaannya, biro ini secara aktif membimbing calon jamaah umrah melalui kegiatan manasik yang menunjukkan tingkat kehadiran jamaah yang tinggi, baik dalam pembelajaran teori maupun praktik. Pelaksanaan praktik manasik umrah didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, seperti miniatur Ka'bah yang telah disediakan untuk menunjang simulasi ibadah.

Kegiatan manasik umrah dilaksanakan sekitar satu bulan sebelum jadwal keberangkatan. Dalam setiap periode keberangkatan, pihak PT. Wafdullah Tamu Mulia menyelenggarakan manasik sebanyak satu kali pertemuan. Berdasarkan data PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu, jumlah jamaah umrah mengalami peningkatan dari 45 jamaah pada tahun 2022 menjadi 259 jamaah pada tahun 2023 dan 454 jamaah pada tahun 2024. Sementara itu, jumlah pembimbing jamaah sekitar 8 orang. Proses pembimbingan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, praktik langsung, serta sesi tanya jawab antara pembimbing dan jamaah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan strategi bimbingan keagamaan, serta secara praktis menjadi rekomendasi bagi PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kesiapan jamaah umrah.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir sebagai

salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah. Penelitian ini mengangkat judul “Strategi dan Dinamika Pelaksanaan Bimbingan Manasik Umrah Dalam Meningkatkan Kesiapan Jamaah (Studi Kasus Pada PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu)”

B. Rumusan Masalah

Dari uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

1. Bagaimana strategi dan dinamika pelaksanaan bimbingan manasik umrah dalam meningkatkan kesiapan jamaah?
2. Apa kendala yang dihadapi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah terhadap jamaah dengan latar belakang berbeda?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memacu pada latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dinyatakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dan dinamika pelaksanaan bimbingan manasik umrah dalam meningkatkan kesiapan jamaah di PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pembimbing dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah terhadap jamaah dengan latar belakang berbeda.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan strategi dan dinamika pelaksanaan bimbingan manasik umrah pada calon jamaah PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.
 - b. Memperkaya khasanah ilmu Manajemen Haji dan Umroh , khususnya yang berhubungan dengan strategi dan dinamika pelaksanaan bimbingan manasik umrah pada organisasi ataupun perusahaan yang bergerak dibidang jasa.
 - c. Sebagai bahan bacaan Jurusan Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Manajemen Haji dan Umroh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menerapkan strategi dan dinamika pelaksanaan bimbingan manasik umrah

pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Khususnya PT. Wafdullah Tamu Mulia dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hafis Khaidar (2022) yang berjudul “Kualitas pelaksanaan bimbingan manasik umrah pada kelompok bimbingan manasik umrah PT.Silver Silk Pekanbaru”.³

Penelitian ini membahas kualitas pelaksanaan bimbingan manasik umrah oleh PT. Silver Silk Tour & Travel Pekanbaru. Bimbingan ini penting untuk mempersiapkan jamaah secara teori dan praktik sebelum beribadah ke Tanah Suci. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus kajian mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan berdasarkan modul dan kebutuhan jamaah, pengorganisasian dilakukan secara fungsional, pelaksanaan mencakup teori dan simulasi praktik,

³ Hafis Khaidar, *Kualitas Pelaksanaan Bimbingan Manasik Umrah pada Kelompok Bimbingan Manasik Umrah PT Silver Silk Pekanbaru* (Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), hlm. 15.

serta pengawasan dilakukan langsung oleh mutawwif, terutama kepada jamaah lansia. Bimbingan ini berkontribusi meningkatkan kesiapan dan pemahaman jamaah dalam melaksanakan ibadah umrah secara mandiri dan tertib.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pelaksanaan manasik umrah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk perbedaannya ada pada lokasi penelitian dan sumber data penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh Hafis Khaidar di PT.Silver silk pekanbaru sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu. Sumber data pada penelitian Hafis Khaidar yaitu Wawancara dengan direktur PT.Silver pekanbaru,Mutawwif,dan calon jamaah. Sedangkan sumber data pada penelitian peneliti yaitu direktur, divisi manajemen,pembimbing manasik dan calon jamaah umrah PT.Wafdullah Tamu Mulia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fikri,Azmi,dkk (2021) yang berjudul “Efektivitas Pelayanan haji dan umrah dalam meningkatkan kepuasan.”⁴

⁴ Abdul Fikri, Azmi, dkk., *Efektivitas Pelayanan Haji dan Umrah dalam Meningkatkan Kepuasan* (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), hlm. 18.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran layanan manasik umrah eksklusif yang diselenggarakan oleh Sahelia Umrah dan Haji Surabaya dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program manasik umrah eksklusif Sahelia dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari manasik teknis berbasis online hingga pelatihan intensif secara langsung satu hari sebelum keberangkatan. Sahelia menerapkan lima aspek kualitas pelayanan yaitu kehandalan, daya tanggap, percaya diri, empati, dan bukti nyata yang berdampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman, kesiapan mental, serta kekhusyukan ibadah jamaah. Faktor pendukung layanan meliputi manajemen yang baik, fasilitas memadai, dan profesionalitas pembimbing.

Pembahasan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui pelayanan haji dan umrah dalam meningkatkan kepuasan. Perbedaannya ada pada metode penelitian dan lokasi penelitian. Pada penelitian yang di laksanakan oleh Abdul Fikri,Azmi,dkk, dilaksanakan di Sahelia Umrah dan Haji Surabaya sedangkan penelitian yang peneliti

lakukan berlokasi di PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Inten (2022) yang berjudul “Metode bimbingan manasik umrah dalam meningkatkan pemahaman jamaah pada PT.Paramuda cahaya nusantara trevel ciputat kota tanggerang selatan”.⁵

Metode bimbingan umrah sangat diperlukan bagi jamaah manasik umrah untuk memberikan pemahaman bagi calon jamaah sehingga mereka dapat menerima materi bimbingan dengan mudah, dan memahami bagaimana cara melaksanakan amalan ibadah umrah sesuai ketentuan syariat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah di PT Paramuda Cahaya Nusantara Travel dan mengetahui bagaimana cara meningkatkan pemahaman jamaah dalam amalan ibadah umrah di PT Cahaya Nusantara Paramuda Travel. Adapun metodologi penelitan yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif yang mengorganisir semua data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan manasik umrah yang diterapkan oleh PT

⁵ Sri Inten, *Metode Bimbingan Manasik Umrah dalam Meningkatkan Pemahaman Jamaah pada PT Paramuda Cahaya Nusantara Travel Ciputat Kota Tangerang Selatan* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), hlm. 12.

Paramuda Cahaya Nusantara Travel adalah metode ceramah, tanya jawab, praktek (simulasi). Dan dengan metode tersebut, metode yang paling baik dalam meningkatkan jamaah adalah metode praktik. Karena, secara keseluruhan metode praktik memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih kompherensif dan efektif dalam meningkatkan pemahaman jamaah tentang manasik umrah. Melalui pengalaman langsung, umpan balik, dan simulasi nyata. Jamaah dapat lebih siap, percaya diri dan paham dalam menjalankan ibadah umrah.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaanannya ada pada tujuan penelitian, sumber data, dan lokasi penelitian. Tujuan untuk mengetahui metode yang diterapkan dalam pelaksanaan bimbingan manasik umrah di PT Paramuda Cahaya Nusantara Travel dan mengetahui bagaimana cara meningkatkan pemahaman jamaah dalam amalan ibadah umrah di PT Cahaya Nusantara Paramuda Travel..sedangkan tujuan dari penelitian yang peneliti laksanakan adalah untuk menganalisis dalam bimbingan manasik haji dan umrah jamaah, pada PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu dan untuk mengetahui strategi

pelaksanaan bimbingan manasik jamaah umrah pada PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu.

4. Penelitian yng dilakukan oleh Siti Rahmawati (2020) di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaa Manasik Umrah Dalam Meningkatkan Kesiapan Spritual Jamaah.”⁶

Hasil penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada aspek kesiapan spiritual jamaah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman), seperti praktik langsung dan sharing pengalaman pembimbing, berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan mental dan spiritual jamaah sebelum keberangkatan. Penelitian ini lebih menekankan pada dimensi spiritualitas dan ketenangan batin jamaah.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pelaksanaan bimbingan manasik umrah. Sedangkan untuk perbedaannya ada pada lokasi peneliti, Penelitian Siti Rahmawati berlokasi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu. Penelitian Siti Rahmawati berfokus pada efektivitas

⁶ Siti Rahmawati, *Efektivitas Pelaksanaan Manasik Umrah dalam Meningkatkan Kesiapan Spiritual Jamaah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020), hlm. 52–55.

metode atau manajemen pelaksanaan, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi sekaligus dinamika pelaksanaan bimbingan dalam meningkatkan kesiapan jamaah secara menyeluruh (fisik, mental, spiritual, dan administratif).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2019) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Strategi Bimbingan Manasik Umrah Dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah.”⁷

Hasil dari Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ceramah interaktif yang dipadukan dengan simulasi praktik thawaf, sa’i, dan tahallul, serta penggunaan media audiovisual, mampu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap rukun dan wajib umrah secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya metode pembelajaran yang variatif dan komunikatif agar jamaah lebih mudah memahami materi.

Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas strategi atau metode yang di gunakan dalam proses manasik dalam pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik observasi,

⁷ Ahmad Fauzi, *Strategi Bimbingan Manasik Umrah dalam Meningkatkan Pemahaman Ibadah Jamaah* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hlm.45–47.

wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya ada pada lokasi penelitian, Penelitian Ahmad Fauzi berlokasi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu. Sumber data dalam penelitian Niswa Hijriyyah yaitu kepada seksi dan staff Bagian Haji dan Umrah. Kebaruan permasalahan yang peneliti ambil Belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas strategi dan dinamika pelaksanaan manasik umrah dalam konteks biro perjalanan ini, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi baru dalam pengembangan kajian manajemen dan strategi pembimbingan manasik umrah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan kondisi dan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan

besarnya populasi atau sampel bahkan populasi atau sampel sangat terbatas. Kriyantono juga menekankan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam fenomena tersebut, bukan untuk menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih luas.⁸ Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi dan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya karena yang ditekankan adalah kualitas data.

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati⁹. Dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu penelitian yang melihat objek penelitian sebagai kesatuan yang terintegrasi, yang penelaahannya kepada satu kasus

⁸ Rachmat Kriyantono, *Metodelogi Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2017). Hlm 72-78

⁹ Lexi. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. h.23

dan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu¹⁰.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama 1 bulan dari tanggal 08 Januari - 08 Februari 2026, lokasi penelitian PT. Wafduh Tamu Mulia Cabang Bengkulu (Jl. H. Adam Malik, Cemp Permai, Kec. Gading Cemp, Kota Bengkulu).

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang

¹⁰ Burhan
*Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan
Kencana, 2021). hlm. 6-8*

Bungin, Penelitian
Public, dan Ilmu

Kualitatif:
Sosial, (Jakarta:

ia miliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia didalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan.

Narasumber PT Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu:

	Pembimbing Manasik
1	Wiwik Suryani

Gambar 1.1

	Manajemen PT Wafdullah
1.	Resti Fitri Pratiwi

Gambar 2.2

	Jamaah PT Wafdullah
1	Ratihah
2	Sinarti

Gambar 3.3

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek data yang dapat diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini,penulisan ini menggunakan sumber data lapangan (field research) dan data perpustakaan (library research) yang digunakan untuk memperoleh data teoritis yang dibahas.Untuk itu sebagai jenis datanya sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan pedoman wawancara data langsung subjek sebagai suatu informasi. Adapun subjek yang dimaksud tersebut yaitu direktur,devisi pembimbing ibadah,calon jamaah umrah PT.Wafdullah Tamu Mulia yang merupakan informan kunci dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain,tidak langsung diperoleh penelitian dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

5. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini,calon peneliti berencana menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki¹¹. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian,direncanakan,dan dicatat secara sistematis dapat dikontrol keandalan (realibitas) dan kesahiannya (validitasnya).

¹¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,*Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksar,2018). hlm 70

Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum mengenai metode bimbingan manasik umrah pada calon jamaah.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan secara lisan dari seorang responden secara langsung atau bertatap muka untuk menggali informasi dari responden, Wawancara itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Adapun data yang akan diungkapkan dalam metode wawancara ini tentunya data yang bersifat valid terhadap penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen Lembaga yang diteliti. Disamping itu, foto maupun sumber tertulis lain yang mendukung juga digunakan untuk penelitian. Di dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan menggandakan dokumen-dokumen.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mencapai dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara,

observasi, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹² Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah di baca. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpan dan sesuai dengan judul penelitian. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya, sejauh apa yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif yang dimaksud untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

Langkah-langkah analisis data yang di gunakan dalam penelitian yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mem

¹² Noen Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reka Sarasin, 2019). Hlm 142

uang yang tidak perlu mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Penelitian pengelola data dengan bertolak dari teori untuk mendapatkan kejelasan pada masalah, baik data yang terdapat di lapangan maupun yang terdapat di pustaka. Data dikumpulkan, dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan permasalahan dirumuskan dalam penelitian. Kemudian dilakukan pengelolaan dengan meneliti ulang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian dan pengorganisaian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Dalam penyajian data dilakukan secara induktif yakni menguraikan setiap permasalahan dalam permasalahan penelitian dengan memaparkan secara umum kemudian menjelaskan secara eskpesifik.

c. Penarikan kesimpulan (*Conclusi Drawing/Verificati on*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal masih kesimpulan sementara yang akan berubah bila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan Kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga bentuk penegasan kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini terdiri dari dua bab, adapun pembahasannya secara rinci adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas Latar Belakang Masalah, dan Perumusan Masalah, Tujuan, dan Manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, jenis Penelitian, pendekatan penelitian, informasi penelitian, sumber data, sumber data primer, sumber data sekunder, teknik pengambilan data, observasi, wawancara, dokumentasi, Teknik pengelolaan data dan analisis data, reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan, penarikan kesimpulan, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori, bab ini berisi tentang Dasar Menunaikan Ibadah Haji, pengertian respon, pengertian jamaah, pengertian haji, hukum haji, syarat haji, rukun haji, wajib haji, jenis haji, usia lanjut, pengertian lansia, pengelompokan usia, lanjut, kebutuhan usia lanjut, kewajiban usi lanjut, kebijakan usia lanjut, pengertian calon jamaah haji lansia, kategori lansia mendapatkan prioritas, persyaratan pengajuan pendampingan lansia.

BAB III diskripsi wilayah penelitian yang meliputi sejarah singkat PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu, Visi dan Misi PT. Wafdullah Tamu Mulia dan serta struktur organisasi PT. Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu.

BAB IV Merupakan bagian penelitian dan pembahasan, BAB ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

mengenai Efektivitas metode bimbingan manasik haji dan umrah PT.Wafdullah Tamu Mulia Cabang Bengkulu.

BAB V Merupakan bagian penutup yaitu akhir dalam penelitian skripsi, bagian ini memuat kesimpulan dan saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini.

